

Manajemen Musik Gereja Dalam Mata Kuliah Pengantar Layanan Musik Gereja

Rolfi Junyanto Is Natonis¹
Viktor Jusuf Arnold²
Rebeka Filda Hawali³

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan strategi eksplorasi subjektif yang diharapkan dapat memahami kekhasan apa yang mampu dimiliki oleh subjek penelitian secara komprehensif melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa serta dengan menggunakan teknik konteks yang berbeda sebagai metode ilmiah. Hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil observasi serta wawancara tentang proses pengelolaan dan perbandingan dengan landasan teori yang ada. Proses pengelolaan pelayanan pemutar musik dan pemimpin ibadah dilakukan secara kreatif, efisien dan efektif serta ibadah berjalan lancar setiap minggunya. Hingga saat ini para pengurus dan penyembah musik merasa nyaman dan tidak ada keluhan dengan segala aturan yang dibuat. UPP Musik Gereja menggunakan banyak kombinasi varian teori manajemen dan semua proses manajemen berjalan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kata Kunci : Manajemen Musik Gereja, Pelayanan Musik Gereja

ABSTRACT

This study uses a subjective exploration strategy which is expected to be able to understand the peculiarities of what the research subjects are capable of comprehensively through depiction as words and language and by using different context techniques as scientific methods. The results of the study conducted, researchers conveyed the conclusions of observations and interviews about the management process and comparison with the foundation of existing theory. The process of managing the services of music players and worship leaders is done creatively, efficiently and effectively and worship runs smoothly every week. Until now the administrators and music worshippers were comfortable and there were no complaints with all the rules made. UPP Music Church uses many combinations of variants of management theory and all management processes run well and successfully according to the desired purpose.

Keywords : Church Music Management, Church Music Ministry

¹ Dosen - IAKN Kupang : rolfy.natonis@gmail.com

² Dosen - IAKN Kupang : viktorjarnold2202@gmail.com

³ Dosen - IAKN Kupang : rebekahawali@gmail.com

Pendahuluan

Manajemen memiliki arti penting tentang mengarahkan yang artinya bahwa administrasi merupakan komponen vital dalam suatu perkumpulan atau organisasi. Manajemen akan berjalan dengan baik jika di dalamnya juga memiliki koordinasi yang saling membantu. Melalui administrasi yang tertata baik akan mendapatkan hasil yang baik pula, serta memiliki terciptanya tempat kerja yang positif.

Oleh karena itu, manajemen tidak dapat dipisahkan dari jenis organisasi atau perusahaan apa pun. Pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia ada karena manajemen tidak hanya mencakup pengertian mengelola suatu organisasi atau perusahaan tetapi juga mengatur diri sendiri dan mengatur hubungan antara dua orang, termasuk manajemen. Misalnya peran ibu rumah tangga, Dalam mengurus rumah tangga ibu mengelola berbagai kebutuhan hidup keluarga baik kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan lainnya.

Jadi manajemen didefinisikan sebagai seni melakukan pekerjaan melalui orang lain dengan kata lain, manajer bekerja untuk mengelola orang lain atau bawahan untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Pengertian manajemen menurut Kreitner “Manajemen adalah interaksi berpikir kritis untuk mencapai tujuan otoritatif melalui pemanfaatan aset yang efektif dalam iklim”.

Sadar atau tidak sadar, manusia berhubungan langsung dengan unsur-unsur yang terkandung dalam musik, termasuk tempo dan ritme. Demikian juga, orang menggunakan musik untuk mengungkapkan perasaan yang mereka hadapi melalui musik yang didengar, Tanpa disadari, musik menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-

hari. Musik memiliki banyak peran dan fungsi yang kompleks.

Peran dan fungsinya tergantung bagaimana manusia melihatnya. Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, musik memiliki peran dan fungsi sebagai sarana ekspresi manusia atas perasaan yang sedang dialaminya. Ketika seseorang merasa cemas, tidak sedikit orang yang akan mengekspresikan dirinya melalui musik melankolis atau musik sedih. Sebaliknya, ketika seseorang sedang mengalami perasaan senang, maka tidak sedikit orang akan mendengarkan musik yang memiliki perasaan senang, ceria, gembira dan energik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, musik memiliki fungsi sebagai sarana peribadatan. Musik adalah sarana menyatukan hati jemaat dengan Tuhan, khususnya bagi anggota Gereja. Jemaat gereja beribadah dengan menyanyikan lagu-lagu pujian yang ditujukan kepada Tuhan. Untuk itu musik memiliki peran besar dalam mempengaruhi kekhidmatan jemaat dalam sebuah peribadatan.

Demikian, ide-ide yang berkaitan dengan manajemen musik gereja dan pemain musik gereja. Apa yang harus dipikirkan/dilakukan gereja untuk membenahi kondisi musik pengiring yang sebenarnya memiliki fungsi dan peran yang sangat besar dalam suatu proses peribadatan, para pemain musik gereja juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari gereja dalam menjalankan tugas, fungsi dan perannya dalam layanan gereja. Pada prinsipnya gereja dan pemain musik gereja memiliki hubungan timbal balik atau hubungan kerja, di mana terdapat sejumlah hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak. Memang, untuk melakukan proses seleksi/rekrutmen dan pelatihan/pembinaan sebagaimana

diuraikan di atas tidaklah mudah. Ada sejumlah konsekuensi yang patut mendapat perhatian bersama baik oleh gereja maupun para pemusiknya.

Mengingat setiap peribadatan terdiri dari unsur-unsur musik, maka perlu diperhatikan musik agar lebih tertata, dalam penelitian ini penulis mencoba mengorganisasikan mahasiswa untuk dapat memahami konsep manajemen musik di gereja melalui praktik pengantar. kursus Musik Gerejawi.

Landasan Teori

Pengertian manajemen adalah; proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Kata manajemen berasal dari kata dalam bahasa latin “manus” yang berarti tangan, manajemen artinya cara menangani suatu tugas dengan demikian manajemen adalah suatu tindakan menangani mengontrol dan mengarahkan suatu pekerjaan melalui dan bekerja sama dengan orang lain di dalam suatu lembaga maupun perusahaan sedangkan pengertian manajemen.

Menurut Mary Parker Follet, pengertian manajemen adalah sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, orang yang dipercaya bertugas mengarahkan serta mengatur orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang sedang dirancangnya.

Jenis-Jenis Manajemen

Dalam penerapan ilmu manajemen dalam kehidupan sehari-hari, ada banyak sekali contoh yang bisa kita temukan, sesuai dengan

bidangnya. Jenis-jenis manajemen adalah: Manajemen strategi, manajemen biaya, manajemen organisasi, manajemen waktu, manajemen sumber daya manusia, manajemen pendidikan dan lain-lain.

Fungsi Musik

Musik penting bagi budaya, menyiratkan bahwa musik dibuat oleh orang-orang untuk memenuhi kebutuhan mereka akan keindahan. Sangat baik dapat diuraikan bahwa musik memiliki kapasitas dalam keberadaan manusia.

Menurut Alan P. Merriam (1967) dalam bukunya *The Anthropology Of Music* menyatakan ada 5 fungsi musik :

1. Fungsi Pengungkapan Emosional: Di sini musik berperan sebagai mode bagi seseorang untuk mengomunikasikan diri atau perasaan mereka. Secara keseluruhan, pemain dapat mengomunikasikan diri atau perasaan mereka melalui musik.
2. Fungsi Apresiasi Estetika: Musik adalah karya seni. Sebuah karya dapat dianggap sebagai pertunjukan dengan asumsi bahwa musik tersebut memiliki komponen keindahan atau nuansa di dalamnya. Melalui musik kita dapat merasakan kualitas-kualitas keunggulan baik melalui lagu maupun unsur-unsurnya.
3. Fungsi Hiburan: Musik memiliki karya hiburan, mengacu pada pengaturan bahwa musik harus mengandung komponen yang menarik. Ini bisa dinilai dari melodi atau liriknya.
4. Fungsi Komunikasi: Musik memiliki karya korespondensi, menyiratkan bahwa musik yang berlaku dalam suatu wilayah sosial mengandung tanda-tandanya sendiri yang baru diketahui oleh individu-individu yang

mendukung budaya tersebut. Ini harus terlihat dari teks atau lagu musiknya

5. Fungsi Simbolik: Musik memiliki kapasitas dalam merepresentasikan sesuatu. Ini harus terlihat dari sudut melodi, misalnya ketukan sebuah musik. Jika ketukan suatu musik lambat, sebagian besar teks menceritakan hal-hal yang kurang jelas. Jadi musik mewakili perasaan.

Musik Gereja

Musik gereja adalah penggunaan musik yang berkembang dan digunakan di gereja. Musik sangat penting dalam ibadah gereja, karena sebagian besar kebaktian gereja memiliki elemen musik baik vokal maupun instrumen. Arti musik dalam ibadah gereja dalam istilah lain dalam liturgi adalah ekspresi perayaan iman jemaat gereja.

Menurut E. Martasudjita., Pr dan J. Kristianto, Pr., Makna musik dalam peribadatan gereja dalam istilah lain dalam liturgi gereja adalah ekspresi simbolis perayaan iman jemaat gereja. Perayaan iman yang dimaksud merupakan apresiasi terhadap misteri dalam kekristenan dalam Kristus sebagai sosok penyelamat yang sangat menyentuh perasaan umat dalam bernyanyi. Hubungan antara musik dan ritual (tampaknya) menyenangkan, yaitu harmoni yang tepat antara musik dan antusiasme untuk percaya diri menjadi tak terpisahkan.

Menurut Mawene, seorang teolog Perjanjian Lama dari Indonesia, tetapi juga memperhatikan Musik Gereja, mengatakan bahwa musik gereja adalah ekspresi hati orang percaya (Kristen) yang diungkapkan dalam suara yang bernada dan berirama secara harmonis, termasuk di dalamnya. bentuk lagu dan lagu. Sama dengan musik pada umumnya, dua unsur; Vokal dan instrumental harus

diperhatikan, khususnya dalam musik gereja yang sarat dengan makna filosofis dan berhubungan dengan individu, dua hal ini penting untuk diperkenalkan secara tepat agar individu dapat merasakan kepercayaan dirinya dengan bantuan musik.

Fungsi Musik Gereja

Kapasitas musik gereja sangat jelas, khususnya memuji Tuhan. Selain berdampak baik dalam memimpin jemaat dengan bernyanyi, hal ini juga mencerminkan jenis perkembangan agama yang terjadi di dalam jemaat. Melalui musik yang terjadi dalam sakramen (beribadah), jemaat dapat memikirkan kehidupan mereka. Satu lagi kapasitas musik gereja dalam sakramen adalah untuk melayani kasih dengan cara yang lugas, bertetapan dengan tepat dan luar biasa. Lagu-lagu jemaat hanya sebatas kapasitas dalam kasih, sedangkan ketika dinyanyikan di luar jemaat, kapasitasnya berkurang atau bahkan hilang. Hal ini terjadi karena salah satu bagian dari nyanyian jemaat sebagai bentuk melayani dengan damai menjadi tidak berbobot.

Ada dua hal secara historis yang melahirkan fungsi nyanyian jemaat di dalam liturgi:

1. Melodi-melodi dalam upacara mengatur komponen-komponen sakramen dengan cara yang saling terkait, sehingga dengan asumsi permintaan memiliki kapasitasnya tersendiri. Untuk situasi ini, prasyarat untuk bernyanyi dalam pertemuan harus diperkenalkan sejauh mana filosofi dan praktik keagamaan dapat berjalan.
2. Nyanyian jemaat sebagai gambaran keyakinan dan pelajaran syair dan musik sangat penting dalam menyampaikan pesan firman.

Pelayanan Musik Gereja

Fungsi musik gereja sangat gamblang, yaitu untuk memuliakan Allah. Musik adalah pemberian Allah. Sejak manusia ada, komponen melodi yang paling sulit telah ada di dalam tubuh manusia. Detak jantung dan getaran detak jantung manusia tersedia sebagai komponen musik yang solid dan sangat normal, di mana suara dentuman yang berdenyut selangkah demi selangkah muncul sebagai irama halus (musik tanpa notasi).

Berikut beberapa pernyataan yang dalam firman

Musik telah hadir dalam peradaban manusia pertama. Sejak dahulu musik telah mewarnai kehidupan manusia. Yubal adalah penemu alat musik pertama, dialah yang disebut bapa semua orang yang memainkan kecapi dan suling (Kejadian 4:21).

Pada jaman raja Daud, pemakaian musik dalam hal keagamaan/ibadah sudah diatur baik para penyanyi, maupun yang memainkan alat musik (1 Taw. 15:16-21).

Dalam Mazmur (khususnya pasal 150) Raja Daud menggambarkan Tuhan sebagai pribadi yang sangat senang dengan pujian dan penyembahan yang berirama. "Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat! Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat! Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi! Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling! Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang! Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!

Dalam Mazmur 33:3, dituliskan: "Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru;

petiklah kecapi baik- baik". Ini berarti kita memuji Tuhan harus dengan skill yang baik, bagus, tidak asal bunyi

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi eksplorasi subjektif yang diharapkan dapat memahami kekhasan apa yang mampu dimiliki oleh subjek penelitian secara komprehensif melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa serta dengan menggunakan teknik konteks yang berbeda sebagai metode ilmiah

Hasil dan Pembahasan

Pengantar Pelayanan Musik Gereja

Mata Kuliah Pengantar Pelayanan Musik Gereja adalah sebuah Mata Kuliah wajib yang berbobot 2 (dua) SKS. Mata Kuliah ini berisi tentang bagaimana menjadi seorang Pelayan musik yang baik dalam melayani di gereja, mulai dari perekrutan menjadi seorang organis, pelatihan bagi peserta yang direkrut sampai menjadi seorang yang benar-benar siap untuk menjadi seorang organis. Selain itu juga mengatur atau memilih jenis karakter suara yang sesuai dengan lagu yang akan dinyanyikan untuk mencapai sebuah ibadah yang baik dan berkualitas.

Selain unsur organis, hal yang tidak kalah penting adalah dalam pengantar pelayanan musik gereja adalah: Menjadi seorang prokantor dan kantoria yang baik dalam memandu sebuah nyanyian, Sama seperti organis, untuk menjadi seorang prokantor dan kantoria juga melalui tahapan-tahapan perekrutan, pelatihan dari tingkat dasar sampai mahir untuk menjadi penyanyi yang baik.

Komisi UPP Musik Gereja

Komisi UPP Musik Gereja bertugas melakukan pemeliharaan iman yang

dituangkan dalam berbagai kegiatan seni, seperti pembinaan dan pelatihan prokantor dan kantoria, pelatihan dan pembinaan organis dalam mengiringi nyanyian jemaat di gereja ataupun kegiatan perlombaan Paduan Suara, Vokal Group, lomba menyanyi Solo, duet dan lain sebagainya ataupun lomba-lomba yang bersifat kesenian dalam peningkatan kreatifitas dan pertumbuhan jemaat, wadah mempersatukan dan menggugah semangat jemaat agar menjadi lebih siap untuk melakukan pelayanan kesaksian dalam bentuk kesenian.

Aktifitas kesenian ini dilakukan dalam bentuk kebersamaan melalui latihan bersama. Namun demikian penyediaan tenaga pengajar, peralatan musik, sinkronisasi waktu dan penjadwalan kegiatan perlu diatur bersama dengan bagian UPP Musik Gerejawi.

Nyanyian jemaat

Dalam ibadah, biasanya ada nyanyian yang terasa baru bagi jemaat. Maka oleh sebab itu sebelum ibadah dilaksanakan, prokantor atau kantoria mengajarkan lagu tersebut kepada jemaat, agar dalam ibadah jemaat tidak diam saja tapi juga bersama-sama bernyanyi. Biasanya nyanyian dilatih sebanyak dua sampai tiga kali.

Pemilihan lagu-lagu liturgi untuk dinyanyikan dalam ibadah idealnya sesuai dengan tema dari ibadah tersebut, baik dari lagu pembukaan, votum salam, berita anugerah, pengampunan dosa, pemberitaan firman pengakuan dosa, pengutusan sampai pada lagu penutup hendaknya saling berkaitan.

Musik Irgan

Musik sangat penting dalam sebuah ibadah. Karena dalam sebuah ibadah, musik mempunyai porsi yang begitu besar. Hal-hal

yang harus diperhatikan dalam mengiringi adalah: Penguasaan nada dasar, pemilihan suara/*voice* untuk mengiringi nyanyian. Contoh Penguasaan nada dasar adalah, bila ada nyanyian yang dinyanyikan sangat tinggi ataupun rendah maka yang memainkan musik bisa menurunkan nada bila nyanyian yang dinyanyikan serasa tinggi, ataupun bisa menaikkan nada bila nyanyian yang dinyanyikan serasa rendah. Contoh pemilihan suara/*voice* adalah, Pemain musik harus menguasai alat musik yang digunakan dalam mengiringi nyanyian, karena tidak semua lagu dalam nyanyian hanya menggunakan satu suara/*voice* saja. Misalnya semua lagu yang dinyanyikan hanya menggunakan satu suara/*voice* Piano saja, ataupun juga hanya menggunakan string, organ saja. Karena nyanyian-nyanyian yang dinyanyikan pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda dan penggunaan suara/*voice* pun harus berbeda juga. Maka dari itu sebelum ibadah, sebaiknya pemain musik bersama-sama dengan prokantor ataupun kantoria harus berlatih, minimal 2 sampai 3 kali agar pelayanan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik.

Pemain Musik/Organis

Pemain musik harus mempunyai pengertian teknis tentang musikalitas lagu (nada dasar, perpindahan kunci, tempo, ketukan, *feel & groove* lagu) Selain itu pemain musik juga tidak buta not atau nada, pemain musik juga bertanggung jawab atas alat musik yang digunakan, tidak ragu-ragu dalam bermain musik dan peka akan bunyi suara musik yang dimainkan misalnya suara musik tidak menutupi suara vokal.

Hal apa yang perlu dilihat oleh Pemain Musik/organis :

1. Teknik

Dalam teknik ada beberapa hal yang diperhatikan, yaitu:

- a. *Scale* atau berbicara mengenai tangga nada, baik tangga nada diatonis maupun tangga nada pentatonis.
- b. Akord, adalah beberapa nada yang dimainkan secara bersama-sama, baik akord mayor maupun minor.
- c. Mengidentifikasi kunci, maksudnya adalah mengetahui nada-nada lagu/akord dari lagu
- d. Mendengarkan melodi.

2. Penampilan

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penampilan adalah:

- a. *Introduction*/pengantar.
- b. Dinamika/ekspresi
- c. Membuat iringan
- d. Alur
- e. Kepercayaan diri akan penampilan
- f. Membaca sekilas
- g. Transposisi

Prokantor dan Kantoria

Sebaiknya, tempat kerja yang dimotori oleh seorang Prokantor bertanggung jawab untuk mendukung Nyanyian Jemaat. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penataan Prokantor dan Kantoria adalah:

- a. Pemilihan lagu sesuai dengan tema kebaktian atau khotbah.
- b. Persiapan berlatih yang baik bersama tim pemusik.
- c. Mempunyai buku Nyanyian Rohani yang ditetapkan oleh gereja.
- d. Adanya koordinasi pemusik (*organ/piano*) dengan Prokantor
- e. Perlu mengembangkan variasi dalam bermusik

Pelatihan Dasar Sampai Menjadi Mahir

Ada beberapa fase yang harus diikuti oleh para performer, baik pemusik maupun penyanyinya. Dari segi teknis setiap individu harus mengikuti audisi secara *skill* baik individu maupun kelompok sesuai dengan ketentuan kategori *skill* untuk bisa menjadi musisi pelayan Untuk Kategori Pelayan prokantor dan Kantoria :

1. Kualitas vokal

Menyanyikan satu lagu bebas diiringi keyboard. Adapun poin-poin yang dinilai ; Warna suara (Sopran, Alto, Tenor, Bass), Dinamika dan Ekspresi serta kejelasan artikulasi kalimat lagu

2. Pendengaran Melodi

Menirukan alunan kalimat lagu yang dimainkan keyboard. Poin-poin yang dinilai : Ketepatan nada dan Ketepatan *rhythm*/ketukan

3. Pendengaran Harmoni

Pemain musik akan memainkan satu chord kemudian penguji akan menyanyikan dua nada dari tiga nada akord tersebut, peserta harus menyanyikan nada yang kurang. Poin-poin yang dinilai : Ketepatan memilih *missing note* yang tepat dan Kecepatan saat menyanyikan not tersebut

4. Kualitas nada

Point-point yang dinilai ; Ketepatan memilih nada dasar dan kecepatan saat menyanyikan not tersebut.

5. Rasa Irama

Menyanyikan satu lagu/nyanyian dengan ritme yang tepat. Point-point yang dinilai ; Ketepatan bernyanyi pada *beat* atau *up-beat*, kecepatan menirukan *rhythm* yang diminta,

start singing yang tepat, aksentuasi yang tepat sesuai dengan irama lagu.

6. Ketepatan menyanyi

Peserta harus menyanyikan kalimat lagu dengan membaca partitur yang disiapkan penguji. Point-point yang dinilai ; (a) Ketepatan nada yang tertulis. (b) Ketepatan ketukan dan rhythm yang diminta.

Penjadwalan *Team* Pelayanan

1. Penyusunan Jadwal dilaksanakan oleh UPP musik gereja dengan dibantu dari masukan pemain musik, prokantor dan kantoria
2. Penyusunan Jadwal berdasarkan masing pelayan musik dan pelayan pujian
3. Penjadwalan tim musik baru digabungkan dengan tim yang lama
4. Penjadwalan disusun merata
5. Setiap administrasi musik dan pujian harus melihat dan mencermati seluruh jadwal yang telah beredar.
6. Setiap anggota baik pemain Musik maupun prokantor dan kantoria yang berhalangan untuk memberitahukan UPP Musik Gereja agar digantikan dengan anggota yang lainnya.
7. Jadwal yang telah disusun, disahkan oleh Ketua Majelis Jemaat setempat.
8. Rencana yang telah dibagikan tidak dapat diubah tanpa adanya informasi di UPP Musik.

Kesimpulan

Hasil Penelitian yang dilakukan, peneliti mengutarakan kesimpulan dari hasil observasi juga wawancara tentang proses pengelolaan serta perbandingan dengan landasan teori yang ada.

1. Proses Pengelolaan pelayanan pada pemain musik dan pemimpin pujian dilakukan

dengan cara yang kreatif , efisien dan efektif dan berjalan lancar ibadah tiap minggunya.

2. Sampai saat ini para pelayan musik dan pelayan pujian merasakan kenyamanan dan tidak ada komplain dengan semua aturan yang dibuat.
3. UPP Musik Gereja memakai banyak perpaduan varian teori management dan semua proses pengelolaan itu berjalan baik dan sukses sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Saran

Penelitian ini akan menjabarkan beberapa saran, ide dan gagasan pribadi peneliti menurut dari kesimpulan di atas:

1. UPP musik gereja sebaiknya memakai landasan teori pengelolaan dari para ahli lebih mendalam , agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal dalam proses pengelolaan.
2. UPP Musik Gereja sebaiknya mempunyai aturan sanksi secara tertulis untuk semua pelayan musik dan pelayan pujian bila tidak mengikuti aturan Lembaga musik yang ada, untuk lebih menegaskan dan mendisiplinkan setiap para pelayan musik dan pelayan pujian.
3. Baiknya setiap 1 bulan sekali diadakan evaluasi tentang proses pengelolaan yang terkait didalam pelayanan.

Daftar Pustaka

- Buang, Norazirah binti, Amalina Ulya dan Sousan Naseri. 2019. *The Effects of Three Different Background Music between Vocal, Instrumental and Silent on Verbal and Spatial Task Performance in Learning*. Jurnal Varidika, 31(2).
- Djohan. 2020. *Psikologi Musik*. Kanisius.

Wangsa, Ciptaning Indra. 2016. *Ambient Song Karya Kelompok Musik Dinding Kota: Kajian Tentang Proses Pembuatan Dan Pemanfaatan Sebagai Media Meditasi*. (Skripsi Prodi Pendidikan Sendoritasik UNNES).

GPdI Sulut. Diakses pada 19 Januari 2022, Pukul 18.38 WITA dari (<https://gpdisulut.com/>)

Laksono, Akhsanul Yasril Ihza, Widodo Sarjana A. S. dan Titis Hadjati. 2018. *Pengaruh Pemberian Musik Ber-Genre Ambient Terhadap Kualitas Tidur*. Jurnal Kedokteran Diponegoro, 7(1).

Nurbudiyanti, Iin. 2013. *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*. Anterior Jurnal Volume 13 No.1.

Till, Rupert. *Ambient Music and Religion: Handbook for Religion and Popular Music*. Bloomsbury. University of Huddersfield.

Wicaksono, Soetam Rizky. *Strategi Penerapan Domain Afektif di Lingkup Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan, Volume 12 No. 2 (2011).

Sumber Internet

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. 2021. *Jumlah Tempat Ibadah Menurut Kabupaten Kota dan Jenisnya*. Diakses pada 17 Januari 2022, Pukul 12.30 WITA dari (<https://sulut.bps.go.id/indicator/108/624/1/jumlah-tempat-ibadah-menurut-kabupaten-kota-dan-jenisnya.html>).

Fernando Lumowa. 2013. *Gereja di Sulut Terdaftar Di Ditjen Bimas Kristen*. Diakses pada 17 Januari 2022, Pukul 12.55 WITA dari (<https://manado.tribunnews.com/2013/03/18/69-gereja-di-sulut-terdaftar-di-ditjen-bimas-kristen>).